

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam berpikir logis, kritis, detail, dan juga berpikir alternatif, kreatif, serta inovatif. Dalam pembelajaran matematika hendaknya dirancang untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Zuchdi (2009 : 127), berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (to reveal) kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung (unveil) ide-ide yang menakjubkan dan menghasilkan suatu ide yang baru. Oleh karena itu, dengan berpikir kreatif siswa mampu mencetuskan banyak jawaban, gagasan, penyelesaian masalah dan pertanyaan.

Telah kita ketahui sebelumnya, bahwa matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga lebih kurang diminati oleh

siswa. Sebagian siswa masih ada yang malas dan kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal latihan jika diberikan tugas oleh guru. Bahkan saat diberikan pekerjaan rumah ada siswa yang hanya bisa menyalin pekerjaan temannya dan tidak diikuti dengan usaha untuk memahaminya, sehingga kemampuan berpikir siswa tidak terlatih dengan baik, selain itu masih ada beberapa siswa yang belum siap dan kurang terlibat dalam proses belajar matematika. Hal ini dapat membuat kemampuan berpikir siswa kurang optimal.

Kebiasaan siswa dalam belajar matematika adalah menghafal rumus dan mengerjakan soal yang sama dengan contoh sebelumnya. Kebiasaan ini berdampak tidak baik jika soal yang di ujikan tidak sama, dalam hal ini siswa dituntut bukan hanya menghafal rumus, akan tetapi siswa juga harus memaknai materi pelajaran, sehingga mudah dimengerti dan di pahami materinya oleh siswa.

Hal-hal tersebut perlahan akan dapat berdampak rendahnya pada hasil belajar siswa, mungkin saja karena kemauan siswa sebelum belajar matematika sudah tidak ingin belajar matematika, kemauan siswa untuk mau mempelajari matematika datang karena mereka memang sudah suka matematika. Oleh karena itu, dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan pemahaman konsep dasar agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan soal matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa matematika kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kabila, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih tergolong rendah. Sesuai informasi yang diperoleh bahwa sebagian siswa belum mampu berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan soal matematika, dan sangat jarang mengajukan pertanyaan kepada gurunya, sehingga

guru hanya bisa melanjutkan materi yang diajarkannya. Selain itu perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar matematika masih kurang, maka untuk merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kreatif perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar. Sehingga dapat membangkitkan potensi dan pengalaman siswa dalam menemukan sesuatu yang baru.

Dengan melihat masalah di atas, diberikan salah satu alternatif dengan cara menerapkan pendekatan *Open-Ended*. Menurut Taufik (2014: 62) pendekatan *Open-Ended* merupakan pendekatan yang menyajikan suatu masalah terbuka yang memungkinkan siswa mengembangkan pola pikirnya dengan bebas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengenali, dan memecahkan suatu masalah. Dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dalam pembelajaran matematika, akan merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa karena dalam pendekatan tersebut siswa di berikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah terbuka yang dapat memberikan keleluasan siswa dalam berpikir.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kabila”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih rendah.
- 2) Kesulitan siswa dalam memecahkan soal matematika yang bersifat terbuka.
- 3) Siswa lebih sering menghafal rumus dan mengerjakan soal yang sama dengan menggunakan rumus tersebut.
- 4) Siswa kesulitan dalam memahami konsep dasar.
- 5) Kurangnya kemauan dalam belajar matematika.
- 6) Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penerapan pendekatan *Open-Ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII MTs Muhammadiyah Kabila, semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Apakah kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa kelas VIII yang diajar menggunakan pendekatan Open-Ended lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada materi kubus dan balok?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa kelas VIII yang diajar menggunakan pendekatan *Open-Ended* lebih tinggi dari siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada materi kubus dan balok.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru :

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Open-Ended*. Diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

2) Bagi Siswa :

Dengan penerapan pendekatan *Open-Ended* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematika, meningkatkan minat siswa untuk mempelajari matematika sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar matematika.

3) Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau meningkatkan wawasan serta pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti.

4) Bagi Sekolah

Agar dapat menjadi bahan referensi dan memberikan nuansa baru pada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.